

# PENINGKATAN INDUSTRI KREATIF MELALUI PELATIHAN MEMBUAT *DECOUPAGE* DI KELURAHAN KALISEGORO GUNUNGPATI

Widowati<sup>1</sup>, Roudlotus Sholikhah<sup>1</sup>, Sita Nurmasitah<sup>1</sup>,

<sup>1</sup> Department of Home Economics, Faculty of Engineering Universitas Negeri Semarang, Kampus UNNES Sekaran Gunungpati  
50229 Semarang Indonesia

E-mail: [widowati@mail.unnes.ac.id](mailto:widowati@mail.unnes.ac.id), [roudlotus\\_sholikhah@mail.unnes.ac.id](mailto:roudlotus_sholikhah@mail.unnes.ac.id), [sita\\_nurmasitah@mail.unnes.ac.id](mailto:sita_nurmasitah@mail.unnes.ac.id)

## ABSTRACT

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan membuat *decoupage* bagi ibu-ibu PKK di kelurahan Kalisegoro Gunungpati yang berpotensi untuk peningkatan industri kreatif dengan produk yang bernilai ekonomis dan layak jual. Metode yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah: (1) pemberian materi teori tentang membuat *Decoupage* dan kewirausahaan yang akan disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi, (2) materi praktek membuat *Decoupage* dan kewirausahaan diberikan dengan metode demonstrasi, latihan dan pembelajaran berbasis proyek, (3) monitoring dan evaluasi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelatihan adalah lembar penilaian produk. Hasil yang diharapkan adalah terwujudnya industri kreatif bidang kerajinan yaitu berupa *decoupage* untuk meningkatkan income ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan terhadap 3 bentuk kegiatan, yaitu: pelatihan membuat hiasan *decoupage*, pelatihan kewirausahaan teori dan praktek wirausaha. Kegiatan pelatihan membuat *decoupage* ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Gunungpati dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan pelatihan membuat *decoupage* dapat terlaksana sesuai perencanaan, materi yang direncanakan dapat terlaksana semua dengan baik. Telah terjadi peningkatan pemahaman dari 40% menjadi 80% materi mengenai *decoupage*. Hasil evaluasi pelatihan pembuatan *decoupage* di Kelurahan Kalisegoro Gunungpati yaitu terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pembuatan *decoupage* antara lain sebagai berikut: 1) penguasaan terhadap penggunaan alat dan bahan pembuatan *Decoupage* dari 20% meningkat menjadi 98%; 2) penguasaan teknik pembuatan *decoupage* dari 10% meningkat menjadi 100%; 3) kreativitas pembuatan *Decoupage* dari 0% meningkat menjadi 90%; 4) hasil produk *Decoupage* dari 0% meningkat menjadi 100%; 5) partisipasi peserta selama pelatihan *Decoupage* dari 0% meningkat menjadi 100%; dan 6) pemahaman teori kewirausahaan dari 20% meningkat menjadi 89%.

**Keywords:** Industri Kreatif, Pelatihan, *Decoupage*

## INTRODUCTION

Industri Kreatif merupakan Industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Dalam hal ini, industri Kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi [1].

Industri kreatif diindikasikan sebagai bidang yang paling menjanjikan dalam aktivitas

perekonomian pada negara maju karena potensi kontribusi yang dimilikinya terhadap kesejahteraan dan penciptaan lapangan kerja. Aktivitas industry kreatif di negara maju tergantung pada kreativitas individu, keterampilan dan bakat [2].

Ada 14 sub sector industry kreatif, yaitu periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, fesyen, video, film dan fotografi, permainan interaktif, music; seni pertunjukkan; penerbitan dan percetakan; layanan computer dan peranti lunak; televise dan radio;

serta riset dan pengembangan. Pertumbuhan ekspor industry kreatif tahun 2006-2009 tercatat 2,9 persen [3].

Kelurahan Kalisegoro yang berada di Kecamatan Gunungpati berada di bagian selatan kota Semarang, dewasa ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal tersebut disebabkan dengan keberadaan Universitas Negeri Semarang (UNNES) dan Akademi Kebidanan (AKBID) di daerah ini. Hal tersebut memberikan dampak terhadap masyarakat di daerah Kelurahan Kalisegoro, antara lain bergesernya lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri, tidak hanya bertani melainkan banyak yang berusaha dibidang lain.

Upaya yang ditempuh Kelurahan Kalisegoro kaitannya dengan Pemberdayaan masyarakat salah satunya yakni dengan peningkatan produktivitas ekonomi yang dijalankan oleh perempuan. Kelurahan Kalisegoro berkomitmen membuat Program Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan-pelatihan ketrampilan. Kelompok Ibu-ibu Kelurahan Kalisegoro berproses mengembangkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memanfaatkan potensi yang ada. Sehingga, harapan dari program pemberdayaan perempuan di Kelurahan Kalisegoro bisa berjalan secara terpadu dan berkelanjutan dan bias membentuk/memberdayakan sekelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Kelompok yang beranggotakan ibu-ibu PKK ini memiliki misi agar dapat memberdayakan ibu rumah tangga serta meningkatkan akses kelompok perempuan terhadap informasi, teknologi tepat guna dan berbagai sumber pembiayaan serta mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender. Sasaran utama program pemberdayaan perempuan adalah ibu rumah tangga dari keluarga ekonomi menengah kebawah. Sehingga melalui program ini, perempuan dapat menjadi tonggak pengentasan kemiskinan khususnya bagi keluarganya [4].

Berdasarkan survei yang telah dilakukan diketahui bahwa Ibu-ibu PKK kelurahan Kalisegoro, 50% lebih mempunyai usia yang termasuk dalam usia produktif yaitu antara 25 tahun sampai 40 tahun. Sehingga dengan usia tersebut diharapkan para ibu tersebut mempunyai peluang untuk melakukan kegiatan produktif untuk menambah penghasilan keluarga. Umumnya para ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang disela-sela kesibukannya mengurus anak dan keluarga. Ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Kalisegoro sebagian besar (60%) berstatus sebagai ibu rumah tangga (tidak bekerja), sedangkan sisanya (40%) bekerja di beberapa industri maupun instansi. Adapun waktu luang yang mereka miliki sebanyak 50% lebih ibu-ibu tersebut memiliki waktu luang 7-10 jam.

Kerajinan tangan dengan *decoupage* berasal dari bahasa Prancis *découper* atau berarti memotong, merupakan kerajinan atau bentuk seni yang memerlukan potongan-potongan bahan (biasanya kertas) yang ditempel pada objek dan kemudian dilapisi dengan pernis atau pelitur. Proses ini membuat tampilan potongan-potongan kertas yang rata tampak dalam dan membuat pola serta gambar terlihat seolah-olah dilukis pada objek yang diproses dengan teknik *decoupage* [5].

Kondisi tersebut ditanggapi oleh pihak UNNES, dalam hal ini dari Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, untuk bekerjasama dan menjadi mitra sebagai pelaksana kegiatan dalam melaksanakan program pemberdayaan perempuan dengan memberikan ketrampilan berupa pelatihan membuat *Decoupage* untuk kelompok ibu-ibu kelurahan Kalisegoro. Harapan dari tim pengabdian masyarakat ini supaya program pemberdayaan perempuan di Kelurahan Kalisegoro bisa berjalan secara terpadu dengan peendampingan dan bersifat problem solving, komprehensif, bermakna, tuntas, dan berkelanjutan (*sustainable*).

## METHOD

Permasalahan yang hendak dijawab melalui kegiatan ini adalah merencanakan pelatihan membuat *decoupage* serta pengetahuan kewirausahaan bagi ibu-ibu di Kelurahan Kalisegoro. Metode yang akan dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah: (1) pemberian materi teori tentang membuat *Decoupage* dan kewirausahaan yang akan disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi, (2) materi praktek membuat *Decoupage* dan kewirausahaan diberikan dengan metode demonstrasi, latihan dan pembelajaran berbasis proyek, (3) monitoring dan evaluasi.

Adapun tahapan kegiatan secara rinci dapat disajikan sebagai berikut:

### a. Identifikasi masalah

Tahap identifikasi masalah diperlukan untuk mengetahui kebutuhan mitra yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diselesaikan. Kemudian dengan adanya peran serta dari mitra, dilakukan proses perancangan solusi yang mudah tetapi memberikan banyak manfaat. Terkait dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian adalah pelatihan membuat *Decoupage* dengan berbagai teknik serta materi kewirausahaan bagi ibu-ibu di Kelurahan Kalisegoro.

### b. Persiapan alat dan bahan

Kegiatan persiapan alat dan bahan meliputi persiapan peralatan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian yang harus diketahui oleh ibu-ibu, sehingga mereka dapat mengetahui dengan jelas jenis produk yang akan dihasilkannya nanti. Pada tahap ini pengabdian dan mitra bersama-sama merumuskan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan selama kegiatan pengabdian.

### c. Program Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan ini meliputi pelatihan dengan 2x pertemuan dengan memberikan materi membuat

*Decoupage* serta materi kewirausahaan mulai analisis SWOT, 4 aspek dalam wirausaha, yaitu: pemasaran, keuangan, produksi dan sumber daya.

### d. Evaluasi Produk

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kualitas hasil pembauatan hiasan *decoupage* pada kegiatan pengabdian, sekaligus evaluasi hasil uji coba produk tersebut. Dengan kriteria: Kreativitas, kerapihan, teknik, dan daya jual produk.

### e. Evaluasi Program dan Umpan Balik

Evaluasi program dan umpan balik, dilakukan terhadap keseluruhan pelaksanaan program pengabdian. Pada kegiatan ini akan dievaluasi kelebihan dan kekurangan teknik pembuatan hiasan *decoupage* dan praktek kewirausahaan. Untuk mendapatkan data evaluasi yang akurat, evaluasi program dan umpan balik dilakukan juga melalui wawancara dan observasi.

Dengan adanya informasi, bimbingan dan pelatihan diharapkan ibu-ibu dapat memproduksi berbagai produk *Decoupage*. Rencana kegiatan telah disampaikan kepada Lurah Kalisegoro dan telah mendapatkan persetujuan untuk diadakan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayahnya.

Tabel 1. Rancangan Evaluasi

No	Aspek yang Dievaluasi	Indikator Keberhasilan
1	Pengetahuan membuat <i>Decoupage</i> dan Kewirausahaan	<i>Pre tes</i> <i>Post tes</i>
2	Pelatihan <i>Decoupage</i>	Hasil produk <i>Decoupage</i> pada dompet dan tas
3	Pelatihan Kewirausahaan	Pemahaman teori kewirausahaan

## RESULTS AND DISCUSSION

Pelaksanaan pelatihan pembuatan *decoupage* di Kelurahan Kalisegoro Gunungpati dilakukan pada hari Jumat tanggal 03 September 2021. Penentuan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kesesuaian waktu luang antara peserta dan tim pengabdian sehingga kegiatan bisa terkonsentrasi. Peserta kegiatan pelatihan dibatasi 10 orang dikarenakan masih masa PPKM pandemi Covid 19. Pelaksanaan pengabdian dengan memperhatikan standar protokol kesehatan.



Gambar 1. Narasumber memberikan teori *Decoupage*

Keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tidak lepas adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat.

### 1. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat ini antara lain :

- a. Kegiatan yang dilaksanakan disambut baik oleh warga, hal ini dapat dilihat dari antusias ibu-ibu dalam mengikuti pelatihan dikarenakan mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru.
- b. Program yang dilaksanakan sangat tepat untuk memberi bekal ibu-ibu dalam memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang produktif.

### 2. Faktor Penghambat

Pelaksanaan pelatihan membuat *Decoupage* mengalami hambatan dalam menentukan waktu kegiatan, baik dari pihak

sasaran kegiatan maupun tim pengabdian karena masa pandemi Covid 19. Untuk mengatasi hambatan ini maka waktu pelaksanaan kegiatan menunggu PPKM turun level menjadi level 2 untuk Kota Semarang.

Program pelatihan pembuatan membuat *Decoupage* bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Gunungpati dapat terlaksana dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang disusun. Peserta pelatihan mengikuti kegiatan secara sungguh-sungguh sesuai dengan langkah-langkah yang disampaikan oleh pelatih/instruktur.



Gambar 2. Peserta pelatihan membuat produk *decoupage* dengan sungguh-sungguh

Tahapan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan mulai tahap pendampingan sampai *project decoupage* yang dihasilkan oleh peserta pelatihan. Hasil evaluasi program ini tersaji pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Evaluasi peningkatan peserta terhadap hasil pelatihan pembuatan *decoupage*

No	Aspek Penilaian	Pretest	Posttest
1.	Penguasaan terhadap penggunaan alat dan bahan pembuatan <i>Decoupage</i>	20%	98%
2.	Penguasaan teknik pembuatan <i>decoupage</i>	10%	100%

3.	Kreativitas pembuatan <i>Decoupage</i>	0%	90%
4.	Hasil produk <i>Decoupage</i>	0%	100%
5.	Partisipasi peserta selama pelatihan <i>Decoupage</i>	0%	100%
6.	Pemahaman teori kewirausahaan	20%	89%

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pembuatan *decoupage* antara lain sebagai berikut: 1) penguasaan terhadap penggunaan alat dan bahan pembuatan *Decoupage* dari 20% meningkat menjadi 98%; 2) penguasaan teknik pembuatan *decoupage* dari 10% meningkat menjadi 100%; 3) kreativitas pembuatan *Decoupage* dari 0% meningkat menjadi 90%; 4) hasil produk *Decoupage* dari 0% meningkat menjadi 100%; 5) partisipasi peserta selama pelatihan *Decoupage* dari 0% meningkat menjadi 100%; dan 6) pemahaman teori kewirausahaan dari 20% meningkat menjadi 89%.



Gambar 3. Hasil produk pelatihan *decoupage* di Kelurahan Kalisegoro Gunungpati

Program pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membuat *Decoupage* bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Kalisegoro Gunungpati.

## CONCLUSION

Kegiatan pelatihan pembuatan *Decoupage* bagi ibu-ibu PKK Gunungpati dapat dilaksanakan dengan sangat baik dan lancar dengan antusias peserta.

Program pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membuat *Decoupage* bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Kalisegoro Gunungpati.

Pelaksanaan pelatihan pembuatan *Decoupage* dapat terlaksana sesuai perencanaan, materi yang direncanakan dapat terlaksana semua dengan baik. Hasil pelatihan dari masing-masing peserta menjadi milik pribadi sebagai media jika kelak menularkan pengetahuan hasil pelatihan kepada ibu-ibu yang lain.

## REFERENCES

- [1] Khristianto, Wheny, 2008. "Peluang dan Tantangan Industri Kreatif di Indonesia", Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5 No.1 hal 33-37.
- [2] Andari, R., H. Bakhshi, W. Hutton, A. O'Keeffe, P. Schneider (2007), *Staying Ahead: The economic performance of the UK's Creative Industries*, The Work Foundation, London
- [3] Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2008. *Program Kerja Pengembangan industri Kreatif Nasional 2009-2015*, Departemen Perdagangan RI, Jakarta
- [4] Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat DIY. 2013. *Panduan Sosialisasi Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Perempuan, Perlindungan Anak, Keluarga Berencana, dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta

- [5] Sitepu, Lynde. 2016. 35 Kreasi Kreatif dan Kertas Koran Bekas, Teknik *Decoupage*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [6] Kamaril Cut, dkk. 2007. Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tangan. Jakarta: Universitas Terbuka